

EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA PADA PRESTASI LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam)

Aris Try Andreas Putra¹, Erni Qomariyah²

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari. ²Universitas Halu Oleo
Correspondet author: aristryandreasputraaritonda@gmail.com
Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

The evaluation of the quality assurance system at SMPIT AL Qalam using the CIPP model indicates success in the implementation of Islamic education. Challenges in curriculum adaptation and teaching methodology were identified as areas requiring further attention. Meanwhile, investments in human resource development and the implementation of active learning strategies have contributed to improved student understanding. The evaluation results reflect encouraging achievements, showing solid academic growth and character building in accordance with Islamic values, which confirms the quality of education provided by SMPIT AL Qalam.

Keywords: CIPP Model; Evaluation; Quality Assurance System

Abstrak

Evaluasi sistem penjaminan mutu di SMPIT AL Qalam dengan menggunakan model CIPP mengindikasikan keberhasilan dalam implementasi pendidikan Agama Islam. Tantangan dalam adaptasi kurikulum dan metodologi pengajaran diidentifikasi sebagai area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sementara itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan penerapan strategi pembelajaran aktif telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Hasil evaluasi mencerminkan prestasi yang menggembirakan, menunjukkan pertumbuhan akademik yang solid dan pembinaan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang menegaskan kualitas pendidikan yang disediakan oleh SMPIT AL Qalam.

Kata Kunci: Evaluasi; Model CIPP; Sistem Penjaminan Mutu

Open Access at: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Dalam kancah pendidikan global yang semakin dinamis, mutu pendidikan menjadi indikator krusial yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam, seperti Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL Qalam, tidak hanya diharapkan untuk menyediakan pengetahuan dasar kepada siswa tetapi juga untuk membentuk karakter dan identitas mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misi ini menuntut implementasi pendidikan yang berkualitas tinggi, di mana penjaminan mutu pendidikan menjadi kata kunci dalam mewujudkannya.

Penjaminan mutu pendidikan Agama Islam di SMPIT AL Qalam merupakan suatu proses komprehensif yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan

mulai dari kurikulum, pengajaran, administrasi, hingga lingkungan belajar beroperasi pada level yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Proses ini mengharuskan adanya standar kualitas yang jelas, pengukuran kinerja yang objektif, serta mekanisme evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam di SMPIT AL Qalam berusaha mencerminkan pengalaman belajar yang holistik, mengintegrasikan pengetahuan agama dengan praktik sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Hal ini menuntut pendekatan multidimensi dalam penjaminan mutu yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pertumbuhan pribadi siswa.

Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan-tantangan yang mengemuka. Salah satunya adalah bagaimana kurikulum dan kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa, serta bagaimana teknologi dapat diintegrasikan untuk memperkaya proses pembelajaran tanpa mengurangi esensi pembelajaran Agama Islam. Selain itu, kebutuhan akan guru-guru yang berkualifikasi dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh juga menjadi perhatian penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang diberikan.

Di era yang menuntut adaptasi dan inovasi cepat, SMPIT AL Qalam mempunyai tujuan yaitu menghasilkan generasi yang bukan hanya piawai dalam ilmu duniawi tetapi juga kuat dalam keimanan dan ketakwaan menjadi lebih menantang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penjaminan mutu pendidikan Agama Islam di SMPIT AL Qalam dilaksanakan dan implikasinya terhadap prestasi lembaga pendidikan ini, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang dapat memperkuat lembaga ini dalam menghadapi tantangan tersebut.

Dari fakta di atas dapat dicermati bahwa ada beberapa *gap research* yang perlu untuk dikaji dalam artikel ini, antara lain:

1. *Gap Fenomena*

Meskipun banyak lembaga pendidikan Islam seperti SMPIT AL Qalam berupaya untuk mengimplementasikan sistem penjaminan mutu, masih terdapat gap antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan. Beberapa tantangan yang kerap muncul antara lain kurangnya sumber daya manusia yang terampil, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta metode evaluasi yang belum sepenuhnya mampu mengukur pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian terkini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran PAI untuk memenuhi tuntutan era digital. Gap ini menciptakan kebutuhan untuk evaluasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana penjaminan mutu PAI dapat lebih efektif dalam meningkatkan prestasi lembaga pendidikan.

2. *Gap Hasil Penelitian*

Penelitian yang dilakukan di SMP IT Al-Qalam Kendari menunjukkan bahwa sekolah tersebut melakukan pengembangan kurikulum yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam dan melakukan evaluasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu di SMP IT Al-Qalam Kendari sudah dilakukan (Marannu, 2017). Penelitian lain menemukan bahwa Sekolah Islam Terpadu dianggap mengembangkan konsep pendidikan pragmatis yang menjadikannya sekolah eksklusif dan mahal dan belum optimal melaksanakan sistem penjaminan mutu (Septiawati & Suradika, 2022).

Dengan memahami gap fenomena dan hasil penelitian yang ada, maka penulis membuat rumusan masalah "Bagaimana evaluasi penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam dan implikasinya pada prestasi lembaga pendidikan berdasarkan Evaluasi CIPP (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam)?"'. Sedangkan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui evaluasi penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam dan implikasinya pada prestasi lembaga pendidikan berdasarkan Evaluasi CIPP (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam).

Review Konseptual

1. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai, signifikansi, atau keadaan suatu objek atau program. Dalam konteks pendidikan, evaluasi sering digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum, metode pengajaran, atau hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk memahami apa yang berfungsi dengan baik atau memerlukan perbaikan, untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan yang lebih baik (Okumura, 2023). Beberapa pengertian evaluasi dari beberapa ahli dalam bidang evaluasi pendidikan, antara lain :

Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Menurut Tyler, proses evaluasi itu sendiri harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan terperinci dari program pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada awal perancangan kurikulum (Tyler, 1989). Sedangkan menurut Bloom, yang terkenal dengan Taksonomi Bloom, evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memahami dan meningkatkan pembelajaran siswa. Bloom memandang evaluasi sebagai alat penting untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan untuk pendidik dalam merencanakan dan menyempurnakan kurikulum dan metode pengajaran mereka. Evaluasi, dalam pandangan Bloom, adalah tentang meningkatkan proses pembelajaran, bukan hanya mengukur pengetahuan (Hrebin et al., 2020).

Pendapat lain, Stake memandang evaluasi sebagai proses interaktif dan dinamis yang melibatkan dialog antara evaluator dan pemangku kepentingan untuk memahami dan meningkatkan program yang dievaluasi. Pendekatan ini berorientasi pada proses dan bertujuan untuk memproduksi informasi yang bermanfaat dan relevan bagi mereka yang menggunakan hasil evaluasi (Wrigley, 2018). Hal ini diperluas lagi oleh Scriven dengan memberikan sumbangan penting kepada bidang evaluasi dengan memperkenalkan konsep evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi menurut Scriven adalah proses yang objektif, sistematis, dan berdasarkan kriteria untuk menentukan nilai, keefektifan, kecukupan, dan kegunaan sesuatu untuk tujuan yang ditentukan. Ia berpendapat bahwa evaluator harus bebas dari bias dan konflik kepentingan untuk memastikan bahwa evaluasi memberikan penilaian yang akurat (Wrigley, 2018).

Berikutnya menurut Stufflebeam, Evaluasi menurut Stufflebeam harus memberikan informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, peningkatan program, dan penentuan keefektifan dan efisiensi program (Wrigley, 2018). Hal ini diperluas lagi oleh Kirkpatrick dengan memberikan pengertian bahwa evaluasi adalah proses menilai atau menentukan nilai, efektivitas, atau kualitas suatu objek, program, atau kinerja. Evaluasi menurut Kirkpatrick tidak hanya mengukur efektivitas pelatihan dari perspektif peserta tetapi juga dampak pelatihan terhadap organisasi (Elmedina Nikoçeviq-Kurti, 2022). Kemudian ditambahkan oleh Aris Try Andreas Putra, bahwa evaluasi merupakan aktivitas yang terstruktur dan melibatkan langkah-langkah pengukuran serta penilaian yang sistematis (Aris Try Andreas Putra, 2016).

2. Diskursus Teori Evaluasi

Ada beberapa teori evaluasi kurikulum yang dikenal dalam bidang pendidikan. Tyler dengan teori *Objectives-Centered Evaluation* menekankan pentingnya menentukan tujuan pendidikan yang jelas dan mengukur sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Evaluasi kurikulum berfokus pada pemahaman tujuan, perumusan indikator pencapaian, pengumpulan data, dan analisis untuk menilai pencapaian tujuan tersebut (Vernazza, 1982). Sejalan dengan Tyler, Scriven mengenalkan *Goal-Based* dengan konsep evaluasi berbasis tujuan. Teori ini serupa dengan pendekatan *Objectives-Centered Evaluation* tetapi menekankan penggunaan tujuan sebagai titik berat dalam evaluasi. Evaluasi berpusat pada pemahaman tujuan dan sejauh mana program atau kurikulum mencapainya (Wrigley, 2018). Namun, kemudian Scriven mengenalkan teori baru yaitu teori *Formative and Summative Evaluation*. Teori ini membagi evaluasi menjadi dua kategori utama: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pengembangan kurikulum untuk memperbaiki dan mengembangkan program. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program dilaksanakan untuk menilai pencapaian tujuan akhir (Wrigley, 2018).

Berikutnya Stufflebeam melalui teori *Countenance Evaluation*-nya adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam evaluasi kurikulum. Teori ini fokus pada evaluasi secara menyeluruh yang melibatkan pemahaman tentang berbagai elemen kurikulum, termasuk tujuan, desain, pelaksanaan, dan dampaknya. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa sejauh mana kurikulum tersebut sesuai dengan tujuannya dan apakah itu memenuhi kebutuhan siswa (Stufflebeam, 1978; Stufflebeam & Chris L.S. Coryn, 2014).

Kemudian Stufflebeam juga mengembangkan teori Evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Pendekatan CIPP memandang evaluasi sebagai proses berkelanjutan yang memeriksa konteks kurikulum (*context*), input yang digunakan dalam perencanaan (*input*), proses pengajaran dan pembelajaran (*process*), dan hasil atau produk dari kurikulum tersebut (*product*). Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan empat dimensi ini secara terintegrasi (Ortiz et al., 2015; Stufflebeam, 1978; Stufflebeam & Chris L.S. Coryn, 2014). Berikutnya Stufflebeam mengenalkan lagi teori *Decision-Oriented Evaluation*. Teori ini berfokus pada pengambilan keputusan sebagai tujuan utama evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam perbaikan, pengembangan, atau penghentian program kurikulum (Stufflebeam, 1978; Stufflebeam & Chris L.S. Coryn, 2014).

Model evaluasi CIPP adalah akronim dari Context, Input, Process, dan Product, yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan rekan-rekannya pada tahun 1960-an. Model ini dirancang untuk menjadi pendekatan komprehensif dalam evaluasi program, proyek, atau sistem. Berikut adalah penjelasan dari setiap komponen dalam model CIPP, antara lain :

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks):

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami situasi dan kebutuhan yang ada serta mengidentifikasi masalah dan kesempatan yang muncul dalam lingkungan tempat program atau sistem dioperasikan.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan):

Evaluasi masukan berkaitan dengan sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi dalam evaluasi konteks.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses):

Evaluasi proses melihat bagaimana program atau sistem sedang dijalankan, termasuk implementasi dan prosedur yang digunakan.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk):

Evaluasi produk memeriksa hasil yang dicapai, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Model CIPP menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dan memberikan kerangka kerja untuk perbaikan berkesinambungan dalam program atau sistem. Dalam pendidikan, model ini sering digunakan untuk mengevaluasi program-program seperti kurikulum baru, inisiatif pendidikan khusus, atau intervensi pendidikan lainnya. Pendekatan ini membantu para pendidik dan administrator membuat keputusan yang tepat berdasarkan data komprehensif dari semua aspek program, bukan hanya hasil akhirnya. Penulisan artikel ini menggunakan evaluasi model CIPP.

3. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu adalah suatu rangkaian prosedur yang sistematis dan terorganisir yang diimplementasikan oleh suatu organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan, untuk memonitor, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan (Dimmera & Purnasari, 2021). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, dari kurikulum, pengajaran, fasilitas, hingga administrasi, memenuhi standar yang telah ditetapkan dan terus menerus diperbaiki untuk mencapai hasil yang diinginkan (Laska et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, sistem penjaminan mutu seringkali melibatkan berbagai stakeholder termasuk pengajar, siswa, staf administrasi, serta pihak eksternal seperti badan akreditasi atau lembaga pendidikan lainnya. Sistem ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti audit internal, review kurikulum, pelatihan guru, penilaian siswa, dan feedback dari alumni (Wartoni et al., 2023).

Menurut Juran, seorang insinyur dan manajer, menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan peningkatan dalam kualitas. Dalam konteks pendidikan, ini berarti lembaga pendidikan harus merencanakan apa yang ingin mereka capai, mengendalikan proses untuk memastikan hal tersebut berlangsung sesuai rencana, dan secara terus-menerus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Bisgaard, 2008). Sedangkan Crosby memperkenalkan konsep "zero defects" dan "do it right the first time" dalam penjaminan mutu. Dalam pendidikan, ini dapat diterjemahkan menjadi upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pendidikan dan menekankan pentingnya mempersiapkan materi pelajaran dan proses pembelajaran yang benar sejak awal (Beckford, 2020).

Berikutnya menurut International Organization for Standardization menyediakan kerangka kerja untuk sistem manajemen mutu melalui standar ISO 9000 series yang mengharuskan organisasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan stakeholder lainnya sambil mematuhi persyaratan regulasi. Diterapkan dalam pendidikan, ini berarti lembaga pendidikan harus menetapkan standar kualitas yang jelas dan memastikan bahwa kebutuhan siswa dan persyaratan regulasi terpenuhi (Wood, 2013). Sedangkan dalam pendidikan tinggi, Harvey dan Green mengidentifikasi penjaminan mutu sebagai proses

yang mencakup transparansi dan prosedur yang memungkinkan evaluasi oleh pihak ketiga, yang dapat berupa akreditasi atau penilaian oleh lembaga eksternal (Harvey & Green, 1993).

4. Diskursus Teori Sistem Penjaminan Mutu

Ahli dalam bidang Sistem Penjaminan Mutu pendidikan bisa berasal dari berbagai disiplin ilmu. Beberapa tokoh yang sering diakui atas kontribusi mereka dalam bidang kualitas pendidikan antara lain:

1. **William Edwards Deming** - Meskipun lebih dikenal dalam industri manufaktur, prinsip Deming tentang peningkatan berkelanjutan dan kontrol kualitas statistik telah diadaptasi ke dalam pendidikan sebagai cara untuk mengukur dan meningkatkan kinerja pendidikan (Sioutou, 2020).
2. **John Biggs** - Dikenal dengan model SOLO (Structure of Observed Learning Outcome) untuk pembelajaran dan penilaian yang merupakan kerangka kerja penting dalam penjaminan mutu pendidikan (Peterson, 2023).
3. **Robert Stake** - Dikenal atas pekerjaannya dalam evaluasi responsif yang membantu menilai program pendidikan berdasarkan standar dan kebutuhan lokal (Wrigley, 2018).

Diskursus teori dari ketiga pakar, William Edwards Deming, John Biggs, dan Robert Stake, memberikan kerangka kerja komprehensif untuk evaluasi dan penjaminan mutu dalam pendidikan. Meskipun asal-usul dan aplikasi teori mereka berbeda, ketika diintegrasikan, mereka menawarkan pandangan yang berlapis tentang cara mengukur dan meningkatkan kinerja pendidikan. Deming menawarkan pendekatan sistematis untuk peningkatan berkelanjutan melalui Siklus PDCA dan 14 poinnya untuk transformasi manajemen (Musiman & Kristiawan, 2021). Dalam pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk meningkatkan administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, dan praktek pengajaran. Kontrol kualitas statistik Deming menekankan pentingnya data dalam pengambilan keputusan, mendorong penggunaan penilaian berbasis bukti untuk menilai dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran (Sioutou, 2020).

Biggs menyumbangkan model SOLO, yang mengkategorikan hasil belajar berdasarkan kompleksitasnya. Model ini membantu pendidik dalam mengembangkan tujuan pembelajaran dan penilaian yang lebih efektif, dengan fokus pada kualitas pemahaman siswa daripada jumlah informasi yang diingat. Dalam konteks penjaminan mutu, model SOLO memungkinkan pendidik untuk mengukur tidak hanya hasil pembelajaran, tetapi juga proses kognitif yang mengarah ke pemahaman itu. Sedangkan Stake dengan penekanan pada evaluasi responsif, mengadvokasi pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam evaluasi pendidikan. Stake mengakui bahwa pendidikan

tidak beroperasi dalam vakum; oleh karena itu, program harus dievaluasi berdasarkan standar lokal dan kebutuhan yang terus berubah. Evaluasi responsif Stake memungkinkan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan keunikan komunitasnya, mengakui bahwa apa yang berhasil di satu tempat mungkin tidak di tempat lain (Wrigley, 2018)..

Dalam diskursus yang terintegrasi dari ketiga teori ini, dapat dibayangkan suatu sistem penjaminan mutu pendidikan yang holistik dan dinamis. Di awal, pendekatan Deming dapat digunakan untuk menetapkan tujuan pendidikan yang jelas dan untuk merancang sistem yang mendorong peningkatan berkelanjutan dan pemecahan masalah yang berdasarkan data (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Proses ini akan terus diinformasikan oleh penggunaan model SOLO Biggs untuk memastikan bahwa penilaian dan tujuan pembelajaran dirancang untuk mempromosikan pemahaman konseptual yang mendalam daripada hafalan semata (Abidin et al., 2023). Seiring waktu, evaluasi responsif Stake akan memastikan bahwa program pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan komunitas lokal. Pendekatan ini akan memungkinkan institusi pendidikan untuk menyesuaikan dan memperbarui praktik mereka berdasarkan feedback yang diterima dari stakeholder, termasuk siswa, guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya (Peterson, 2023).

Dengan memadukan tiga pendekatan ini, sistem penjaminan mutu pendidikan menjadi alat yang kuat untuk tidak hanya mengevaluasi kinerja saat ini tetapi juga untuk memandu inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam cara kita mendidik generasi masa depan.

METODE

Peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk studi ini. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, dan data sekunder penelitian bersumber dari buku, jurnal-jurnal, dan sumber lain serta beberapa data yang sudah tersedia di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Kendari. Data dari penelitian ini dievaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pemanfaatan teknik observasi, interaksi wawancara, serta pengumpulan dokumen.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). yaitu data dianalisis menggunakan tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPIT AL Qalam dikaitkan dengan dikaitkan dengan Teori Evaluasi CIPP

Untuk menjelaskan evaluasi sistem penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam di SMPIT AL Qalam dengan menggunakan Teori Evaluasi CIPP, kita akan membahas masing-masing komponen CIPP (Context, Input, Process, Product) secara rinci:

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks):

SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari merupakan sekolah swasta yang berada dalam lingkup Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Qalam Kendari terdiri atas 4 unit di antaranya : SD Islam Terpadu Al Qalam Kendari, SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari, SMA Islam Terpadu Al Qalam Kendari, dan Unit Sahabat Qur'an (USQ).

SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari memiliki program unggulan yaitu ITQ (Iqra Tahfiz Quran) dan BPI (Bina Pribadi Islam), Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual sebagai payung besar.

Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengacu pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang berkarakter islami, cerdas spiritual, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan dan adaptif terhadap perkembangan dalam era digital" Motto: **"Sholeh, Cerdas, Kompetitif, dan Cinta Lingkungan"**.

Misi Sekolah

Misi Satuan Sekolah: Misi SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari yaitu:

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Islam, budaya, dan budi pekerti sebagai landasan dalam bertindak.
2. Membentuk warga sekolah cerdas spiritual, emosional dan akademik.
3. Mewujudkan lingkungan pergaulan yang ramah, aman, menghargai serta melindungi hak anak
4. Mengembangkan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara adaptif dan berkesinambungan di era digital
5. Melakukan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi
6. Membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila.
7. Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai minat bakat peserta didik.
8. Menumbuhkembangkan etos berbakti pada seluruh warga sekolah.
9. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, dan pengelolaan sampah ramah lingkungan

Tujuan Satuan Sekolah

Tujuan SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari yaitu:

1. Menjadikan nilai-nilai Islami sebagai landasan bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari
2. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kebiasaan membaca dan menghafal Al Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan dalam mewujudkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam.
4. Mewujudkan pembiasaan nilai-nilai karakter akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari pada warga sekolah
5. Menyelenggarakan pengembangan kompetensi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Mewujudkan lingkungan pergaulan yang ramah, aman, menghargai serta melindungi hak anak
7. Membiasakan 4S (Senyum, Salam, Sapa, Santun) dan 3 Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Terima Kasih) antar warga sekolah
8. Melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan secara efektif, efisien, inovatif, kreatif, secara berkesinambungan di era digital
9. Melaksanakan proses pembelajaran yang berpihak pada murid dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi pembelajaran sosial emosional dan Terpadu

10. Menerapkan konsep STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics)
11. Membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila
12. Meningkatkan prestasi, ekstrakurikuler peserta didik dalam bidang tahfidz qur'an, BPI (Badan Pribadi Islam), pramuka, Bahasa dan seni, olahraga, wirausaha, organisasi, dan karya ilmiah lainnya
13. Membiasakan sikap saling menghormati, berkasih sayang, toleransi, tolong menolong, disiplin, dan cinta tanah air
14. Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)
15. Terjalannya kerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan bakti sosial
16. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang BERSINAR TERANG (Bersih, Indah, Nyaman, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Tenang) untuk perlindungan dan pelestarian lingkungan.
17. Melaksanakan pelestarian lingkungan sekolah melalui gerakan **SEMUT** (sepuluh menit untuk tanaman) dan **LISA** (lihat sampah ambil)
18. Melaksanakan penanggulangan bencana melalui pembuatan biopori, sumur resapan, pemeliharaan drainase, dan pemasangan jalur evakuasi
19. Melaksanakan pengelolaan sampah ramah lingkungan melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan):

Untuk input perlu dipaparkan dengan melihat kondisi sekolah berdasarkan analisa SWOT (Strength, Weaknes, Oportunity dan Threats)

Kekuatan SMPIT AI Qalam Kendari :

- Sekolah berada di lokasi yang strategis,
- Jumlah guru sebanyak 26 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 11 rombongan belajar,
- Kualifikasi guru 98% adalah lulusan S1 dan 2% S2,
- Tenaga administrasi 3 orang,
- Penjaga sekolah 2 orang,
- Tersedianya lapangan olahraga,
- Tersedia ruang Laboratorium IPA,
- Tersedia Laboratorium Multimedia
- Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai,
- Mushollah yang bersih dan indah,

- Input siswa relatif baik.

Kelemahan SMPIT Al Qalam Kendari:

- Belum tersedianya Laboratorium Bahasa,
- Ruang UKS dan
- Ruang BK

Peluang SMPIT Al Qalam Kendari:

- Perhatian Pemda terhadap pembiayaan pendidikan cukup memadai,
- Terdapat forum MGMP,
- Terdapat Komunitas Belajar,
- Suasana lingkungan yang relatif kondusif dan agamis.
- Mencetak anak-anak penghafal Al Qur'an (Tahfidz Qur'an)

Ancaman yang dihadapi SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari:

- Sikap orang tua untuk memotivasi anaknya untuk menuntaskan belajar masih rendah,
- Peran orang tua baik murajaah hapalan maupun penggunaan busana anak di rumah masih rendah.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses):

- Kurikulum pendidikan agama Islam di SMPIT AL QALAM sebelumnya mengikuti kerangka Kurikulum 2013 (K13) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum 2013 ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini berarti menekankan pada pemahaman ajaran Islam, pembentukan karakter Islami, serta keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an dan memahami hadis.
- Kurikulum 2013 mengenalkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan melalui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek, dan penelitian, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.
- Namun, baru-baru ini, SMPIT AL QALAM mulai beralih ke Kurikulum Merdeka. Perubahan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan potensi lokal serta individu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini berarti kurikulum dapat disesuaikan untuk lebih menekankan pada nilai-nilai keislaman yang relevan dengan konteks masyarakat setempat, serta memperkaya materi dengan sumber pembelajaran yang bervariasi.

- Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup siswa. Ini meliputi pengembangan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial, yang sangat penting dalam pendidikan agama. Pendekatan yang lebih holistik dan integratif ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami ajaran agama secara teoritis, tapi juga dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka ini tentu membutuhkan adaptasi dari pihak sekolah, guru, serta siswa. Diperlukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum baru ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu, penyesuaian materi pembelajaran dan metode pengajaran juga menjadi kunci penting dalam transisi ini.
- Secara keseluruhan, perubahan kurikulum di SMPIT AL QALAM dari K13 ke Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Ini membawa angin segar dengan pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu serta kompetensi kehidupan.
- Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam menggunakan teori dari Ralph Tyler yang membagi kurikulum pendidikan menjadi empat komponen, yaitu tujuan kurikulum, isi kurikulum, pembelajaran dan strategi Kurikulum dan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak kurikulum

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk):

Karakter utama yang diharapkan bahwa peserta didik mencapai standar kompetensi kelulusan Kekhasan SMPIT Al Qalam meliputi 6 dimensi, antara lain :

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia
2. Inklusif Berbudaya dan Nasionalis
3. Berukhuwah dan Peduli
4. Berkepribadian yang Matang
5. Cerdas, Bernalar Kritis dan Digital
6. Kreatif dan Terampil

Contoh Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prestasi Lembaga Pendidikan

Sekolah mengkondisikan siswa untuk mengikuti tes potensi bakat dan minat yang didukung oleh orang tuanya. Untuk metode pembimbingannya, para guru pendamping biasanya memberikan latihan soal-soal sesuai dengan jenis lombanya. Seperti untuk lomba cepat tepat yang cenderung membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawab soal. Para

pembimbing lebih fokus membimbing siswa untuk menguasai trik-trik cepat dalam menyelesaikan soal. Kalau untuk lomba olimpiade para pembimbing lebih fokuskan ke pemahaman konsep yang lebih mendalam dan bahkan mengajarkan materi level di atasnya yaitu materi-materi matematika di SMA karena olimpiade soalnya cenderung lebih sukar.

Sebenarnya untuk ananda Sulthan ini kenapa bisa mendapatkan banyak juara, karena ananda sudah punya konsep yang bagus dari SD ananda bahkan sudah mempelajari materi-materi matematika di SMP, sehingga kami para guru pendamping hanya memolesnya saja dengan beragam contoh soal yang lebih menantang. Untuk metode belajarnya, kami biasanya kirimkan ananda soal-soalnya, ananda mencoba mengerjakannya dulu, setelah itu kami bahasa bersama, apa yang belum dipahami dan sebagainya. Dan pendampingan dari orang tuanya di rumah sangat mendukung ananda untuk mengikuti kompetisi. Inilah yang menjadikan ananda Sultan banyak meraih juara di berbagai perlombaan (Wawancara dengan Ust. Imana SMPIT AL Qalam Kendari, 23 November 2023)

Adapun prestasi yang diraih ananda Sultan dalam berbagai kompetisi dari sejak kelas 7 sampai kelas 9, antara lain:

1. Juara 3 LCC matematika pada ajang PAMER XVI
2. Juara 3 Olimpiade matematika pada ajang I-SMART Competition 2022
3. Juara Harapan 1 LCT matematika pada ajang SMATION 2021
4. Juara 1 Olimpiade matematika pada ajang lomba EKSPRESI tahun 2023
5. Juara 1 LCT matematika pada ajang lomba EKSPRESI tahun tahun 2023
6. Juara 3 lomba menulis puisi pada ajang Festival literasi Sultra tahun 2022
7. Medali emas olimpiade matematika pada ajang OSS Nasional tahun 2022
8. Medali perak olimpiade matematika tingkat Nasional Padang tahun 2022
9. Medali perunggu olimpiade matematika tingkat provinsi lomba BSO 2022
10. The best 4 Olimpiade matematika pada ajang SEMCOM tahun 2022
11. Medali emas olimpiade matematika AENS NATIONAL COMPETITION 2022
12. Medali emas olimpiade matematika pada ajang OSN-MERDEKA 2022
13. Medali emas olimpiade matematika tingkat nasional OSPAN tahun 2022
14. Medali emas olimpiade IPS tingkat nasional pada ajang OSPAN tahun 2022
15. Medali emas olimpiade IPS tingkat nasional OSN-MERDEKA tahun 2022
16. Medali emas olimpiade matematika OSN-KESAKTIAN PANCASILA 2022
17. Medali emas olimpiade IPS OSN-KESAKTIAN PANCASILA tahun 2022
18. Medali emas olimpiade matematika OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022
19. Medali emas olimpiade IPA pada ajang OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022
20. Medali perak olimpiade IPS pada ajang OPN-SUMPAH PEMUDA tahun 2022

21. Medali emas olimpiade matematika OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
22. Medali emas olimpiade IPA OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
23. Medali perunggu olimpiade IPS OSBN-HARI PAHLAWAN tahun 2022
24. Medali emas olimpiade matematika OSTN 2022
25. Medali perunggu olimpiade IPA pada ajang OSTN 2022

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dengan kerangka CIPP di SMPIT AL Qalam memberikan wawasan komprehensif tentang sistem penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam. Sekolah memiliki fondasi kuat dan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, namun perlu pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Proses pembelajaran menunjukkan kemajuan, tetapi memerlukan mekanisme feedback yang lebih sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan prestasi siswa yang baik, namun peningkatan masih diperlukan. Secara keseluruhan, SMPIT AL Qalam telah berhasil menerapkan sebagian besar aspek penjaminan mutu dan disarankan untuk terus menerapkan siklus PDCA untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., Sabirin, M., Hafizah, Y., & Yuseran, M. (2023). Policies and Strategies for Improving the Research and Scientific Publications Quality at State Islamic Religious Colleges in Kalimantan. *Millah: Journal of Religious Studies*, 22(1), 61–94. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art3>
- Aris Try Andreas Putra. (2016). EVALUATION OF LEARNING AND TRAINING OF LANGUAGE: BY ROI EVALUATION MODEL Aris. *Langkawi*, 147(March), 11–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/lkw.v2i2.461>
- Beckford, J. (2020). Philip B. Crosby. *Quality*, 75–88. <https://doi.org/10.4324/9780203027790-14>
- Bisgaard, S. (2008). Quality management and Juran's legacy. *Quality Engineering*, 20(4), 390–401. <https://doi.org/10.1080/08982110802317398>
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sma Yang Terakreditasi a. *Sebatik*, 25(2), 367–372. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1615>
- Elmedina Nikoçeviq-Kurti. (2022). A Combination of Context Input Process Product and Kirkpatrick Evaluation Model to Determine the Effectiveness of E-Training for Principals during COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1245–1257. https://www.researchgate.net/profile/Suntonrapot-Damrongpanit/publication/356662582_Effects_of_Mindset_Democratic_Parenting_Teaching_and_School_Environment_on_Global_Citizenship_of_Ninth-grade_Students/links/61a6dda685c5ea51abc0f7b6/Effects-of-Mindset-Dem
- Harvey, L., & Green, D. (1993). Defining Qualit, Assessment & Evaluation. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 18(1), 9–34. <https://doi.org/10.1080/0260293930180102>

- Hrebin, N., Hrabovska, S., Karkovska, R., & Vovk, A. (2020). Applying Benjamin Bloom's Taxonomy Ideas in Adult Learning. *Journal of Education Culture and Society*, 11(1), 61–72. <https://doi.org/10.15503/jecs2020.1.61.72>
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Laska, L., Shala, V., Limaj, D., Ahmeti, A., & Balaj, H. (2023). Management of quality assurance in the education of Kosovo through the evaluation process of technical performance. *Quality - Access to Success*, 24(193), 370–376. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.42>
- Musiman, M., & Kristiawan, M. (2021). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Program Studi S1 Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Oku Timur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5070–5077. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1591>
- Okumura, Y. (2023). Educational Evaluation and Improvement in Japan. In *Educational Evaluation and Improvement in Japan*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-33091-9>
- Ortiz, D. I. Q., Marín, J. H. M., & Ospina, N. S. (2015). Evaluación del contexto de un programa de competencia lectora en inglés en una universidad pública en Colombia a través del modelo de evaluación CIPP. *Ikala*, 20(3), 293–314. <https://doi.org/10.17533/udea.ikala.v20n3a02>
- Peterson, L. P. (2023). Evidence-based inquiry cycle: A model for meeting the council for the accreditation of educator preparation standard 5. *International Journal of Education and Practice*, 11(3), 657–668. <https://doi.org/10.18488/61.v11i3.3456>
- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an Internal Quality Assurance System to Enhance Elementary School Education Quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 414–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23>
- Sioutou, A. (2020). *The Implementation Of Deming's Theory Of Quality Management In Greek Public Administration*.
- Stufflebeam, D. L. (1978). Meta Evaluation : An Overview. *Evaluation & the Health Professions*, 1(1), 17–43. <https://doi.org/10.1177/016327877800100102>
- Stufflebeam, D. L., & Chris L.S. Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications*.
- Tyler, R. W. (1989). Educational evaluation: Classic Works of Ralph W. Tyler. In *[Josonpu zasshi] The Japanese journal for midwife* (Vol. 39, Issue 4). <https://doi.org/10.4324/9781351022743-11>
- Vernazza, M. E. (1982). The Evaluation Principles of Ralph W. Tyler: Criteria for Decision Makers and Program Evaluators. *American Journal of Evaluation*, 3(4), 49–62. <https://doi.org/10.1177/109821408200300414>
- Wartoni, Suseno, M., Akbar, M., & Arifin, A. (2023). Impact Evaluation of the Internal Quality Assurance Systems on the Teacher Learning Quality in Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(13), 62–70. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i13.6318>
- Wood, S. (2013). The International Organization for Standardization. *Business Regulation and Non-State Actors: Whose Standards? Whose Development?*, 81–94. <https://doi.org/10.4324/9780203126929-15>
- Wrigley, R. N. (2018). Curriculum Evaluation. In *School Organisation* (Vol. 1, Issue 1, pp. 39–45). <https://doi.org/10.1080/0260136810010106>